

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan pada BAB I mengenai implementasi kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung, implementasi kegiatan *ubudiyah* asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung, implementasi kegiatan *ubudiyah* mengaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Kegiatan *ubudiyah* adalah kegiatan keagamaan yang secara penerapannya dilakukan melalui hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kegiatan *ubudiyah* sebenarnya sudah banyak di diterapkan di berbagai madrasah dan salah satunya juga diterapkan di MTsN 3 Tulungagung. Diharapkan dengan diterapkannya kegiatan *ubudiyah* tersebut peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kegiatan keagamaan bisa dimulai dari hal yang terkecil, seperti sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sholat dhuha di mulai

setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada ditengah tengah langit (*istiwa*) dan pada saat itu makruh hukumnya untuk melakukan sholat. Sholat dhuha dimulai ketika matahari naik setinggi 7 hasta dan berakhir ketika matahari tergelincir. Biasanya rata-rata sholat sunah yang sudah diterapkan di sekolahan adalah sholat dhuha, karena waktu pelaksanaan sholat dhuha pas dengan jam sekolah, jadi biasanya sholat dhuha paling sering dilakukan di sekolah.

Melalui hasil wawancara dengan salah satu guru MTsN 3 Tulungagung Lutfi Ghozali, S.Ag mengenai sejak kapan penyelenggaraan kegiatan ubudiyah di MTsN 3 Tulungagung ini diselenggarakan, beliau menjawab:

Nah itu sudah lama, sejak saya disini 2012 sudah ada. Sudah lama, program itu sebenarnya sudah dari sesepuh-sesepuh kita dulu yang mengawalinya.¹⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Mawad Datun Ni'mah, S.Pd beliau mengatakan :

Ubudiyah nya sudah lama, kan kebetulan saya mutasi, jadi begitu saya disini kegiatan itu sudah ada. Keegiatannya juga sudah lengkap tiga mulai dari sholat dhuha, asmaul husna, dan membaca Al-qur'an.¹⁶⁰

Menurut hasil wawancara dari beberapa guru diatas, peneliti dapat menyimpulkan jika kegiatan *ubudiyah* di MTsN 3 Tulungagung sudah diselenggarakan sejak lama. Karena sekarang semua sekolah

¹⁵⁹ Wawancara dengan Lutfi Ghoali, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Mawad Datun Ni'mah, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2020

yang berbasis agama sudah banyak yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 4.1: Peserta didik melaksanakan kegiatan *ubudiyah sholat dhuha*¹⁶¹

Pada tanggal 26 Februari 2020 peneliti melakukan penelitian untuk melihat pelaksanaan kegiatan *ubudiyah sholat dhuha* di MTsN 3 Tulungagung yang mempunyai pengaruh dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal itu dikarenakan pelaksanaan kegiatannya dengan cara pembiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga dapat mempengaruhi spiritualitas peserta didik.

kegiatan *ubudiyah* di MTsN 3 Tulungagung dilakukan setiap hari dan diwajibkan untuk semua peserta didik kecuali yang berhalangan. Sholat dhuha dimulai pukul 06.50 di masjid secara berjamaah, lantai 1 khusus untuk laki-laki dan lantai 2 untuk perempuan. Peserta didik harus sampai di madrasah sebelum pukul

¹⁶¹ Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *ubudiyah sholat dhuha* pada tanggal 26 Februari 2020

06.50, karena kalau terlambat akan diberi hukuman double yaitu keterlambatan masuk madrasah dan keterlambatan mengikuti sholat dhuha.¹⁶² Hal tersebut diperkuat oleh Mawad Datun Ni'mah, S.Pd mengatakan bahwa:

kegiatan *ubudiyah* disini dilakukannya pagi, sebelum memulai pembelajaran, mungkin ini yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain. Jadi setelah anak-anak tiba di madrasah mereka mempersiapkan diri menuju masjid untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Biasanya kalau yang perempuan sudah wudhu dirumah, kalau yang laki-laki belum, jadi mereka wudhu dulu sebelum sholat.¹⁶³



Gambar 4.2: Peserta didik menuju masjid untuk melaksanakan kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha¹⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Rohmat, S.Ag mengenai pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di MTsN 3 Tulungagung, beliau mengatakan :

Untuk sholat dhuha nya di lakukan masjid secara berjamaah, nanti kalau tempatnya tidak cukup ya diteras-teras kelas. Untuk imamnya juga dari anak-anak sendiri, untuk apa ya agar

¹⁶²Observasi kegiatan *ubudiyah* di MTsN 3 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Mawad Datun Ni'mah, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶⁴ Dokumentasi proses pelaksanaan sholat dhuha pada tanggal 26 Februari 2020

anak-anak itu mempunyai pengalaman ngimami, biar tau caranya ngimami tapi untuk yang jadi imam diambilkan dari anak yang sudah kelas IX. sholat sunah kan tidak ada tuntutan harus dilakukan secara berjamaah, di hadis quran kan juga tidak ada. Namun mengapa disini dilakukan secara berjamaah, karena untuk mengefisienkan waktu, mendidik disiplin dan juga melatih untuk melatih kekhusyukan anak-anak.¹⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTsN 3 Tulungagung yang bernama Shofia Dwi Puspitarini kelas IX-C:

Karena kelas IX ada les pagi jadi selesai les pagi langsung menuju masjid untuk sholat dhuha. Sambil menunggu teman-teman yang lain biasanya kami asmaul husnaan dulu walaupun nanti juga asmaul husnaan lagi sebelum masuk kelas. Kalau teman-teman yang lain sudah berkumpul di masjid baru sholat dhuha nya dimulai. Setelah sholatnya selesai kemudian untuk do'anya dilakukan bersama-sama dipimpin oleh imam sholat menggunakan mikrofon.¹⁶⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan jika mendidik anak sejak dini bagaikan melukis diatas batu. Mungkin itu alasan mengapa peserta didik sudah diajari untuk memimpin sholat walaupun hanya sholat sunah. Tidak ada dalil Al-Qur'an dan Hadis yang menerangkan jika sholat sunah harus dilakukan secara berjamaah atau munfarid. Alasan pelaksanaan sholat sunah di MTsN 3 Tulungagung ini adalah untuk efisiensi waktu.

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* juga dibantu oleh tim keagamaan. Tim keagamaan adalah gabungan dari beberapa guru keagamaan yang diberi tugas tambahan untuk mendampingi peserta

¹⁶⁵ Wawancara dengan Nur Rohmat pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶⁶ Wawancara dengan Shofia Dwi Puspitarini kelas IX pada tanggal 16 Februari 2020

didik melaksanakan kegiatan *ubudiyah*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu tim keagamaan yaitu Nur Rohmad, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

Tim keagamaan disini bertugas mengawal anak-anak untuk melakukan kegiatan *ubudiyah*. Jadi otomatis juga berangkat ke madrasah lebih pagi. Sebenarnya anak-anak juga sudah tertib untuk sholat nya tapi ya masih ada beberapa anak bandel jadi harus keliling kelas untuk obrak-obrak dulu.

Kemudian beliau juga menambahkan penjelasan mengenai hambatan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha:

Biasanya anak-anak yang putra yang agak bandel, sudah waktunya sholat dhuha tapi tidak segera menuju masjid, harus ditegur dulu di obrak dulu baru menuju masjid. Akibatnya pelaksanaannya juga agak molor, yang seharusnya jam 06.50 biasa jadi jam 06.55 atau bahkan lebih.¹⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswi MTsN 3 Tulungagung yang bernama Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B:

Setiap hari itu pasti ada guru yang keliling kelas perkelas, nggak cuma guru sih mbak, biasanya juga pak waka biasanya juga pak kepala madrasah. Kalau saya pasti sudah wudhu dari rumah jadi nanti langsung bisa sholat dhuha, tapi kalau yang laki-laki biasanya belum, jadi harus wudhu dulu wudhu nya juga antri itukan bisa memperlambat pelaksanaan sholat dhuha nya.¹⁶⁸

Jadi dari hasil pengamatan peneliti memang setiap hari ada guru atau waka yang keliling kelas perkelas, semuanya di cek satu persatu masih ada tidaknya peserta didik yang ada di dalam kelas. Untuk peserta didik perempuan juga dibuatkan absen sholat dhuha,

¹⁶⁷ Wawancara dengan tim keagamaan Nur Rohmad, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan siswi MTsN 3 Tulungagung Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B

jadi bisa tahu siapa yang ikut sholat dhuha dan siapa yang tidak juga bisa tahu siapa yang benar-benar halangan (haid) dilihat dari periode haidnya. Biasanya peserta didik yang laki-laki jika pagi pergi kantin dulu untuk sarapan, sehingga lupa kalau sudah masuk waktunya sholat dhuha, jadi itu juga salah satu alasan di bentuknya tim keagamaan yang bertugas untuk mengawal peserta didik untuk pelaksanaan *ubudiyah*.¹⁶⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah Drs. H. Hadi' Burhani, M.Pd mengenai alasan dan manfaat diselenggarakannya implementasi kegiatan sholat dhuha di MTsN 3 Tulungagung, beliau menjawab:

Kegiatan *ubudiyah* disini sebagai salah satu cara pembiasaan yang dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk melakukan ibadah yaumiyah. Sehingga anak dapat dibelajari untuk bagaimana iktikaf, sholat tahiyatal masjid dan juga sholat dhuha. Intinya kegiatan *ubudiyah* dilaksanakan untuk memberikan *basic* pada anak-anak untuk beragama melaksanakan syari'at agama Islam.

Beliau juga menambahkan:

Anak datang di madrasah salaman dulu, jadi tau bagaimana menghormati yang lebih tua, dilanjutkan dengan kegiatan *ubudiyah* yaumiyah yang pagi itu setelah itu baru pembelajaran di dalam kelas. Jadi diharapkan itu anak-anak paling tidak yang kemarin belum mengenal sekarang menjadi kenal, ketika sudah kenal bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh Nur Rohmat, S.Ag beliau mengatakan:

¹⁶⁹ Observasi di MTsN 3 Tulungagung pada tanggal 18 September 2019

¹⁷⁰ Wawancara dengan kepala MTsN 3 Tulungagung Drs.H. Hadi' Burhani, M.Pd pada tanggal 26 Februari 2020

Diharapkan pelaksanaan *ubudiyah* diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk terbiasa melakukan sesuatu hal atau aktivitas yang namun sebelumnya didahului oleh sesuatu yang berbagai religi. Seperti yang dilakukan di MTsN 3 Tulungagung, kegiatan *ubudiyah* dilakukan pagi hari sebelum memulai pembelajaran.

Beliau juga menambahkan:

karena kegiatan *ubudiyah* disini ditujukan sebagai suatu pembiasaan bagi anak-anak, jadi diharapkan setelah lulus atau paling tidak ketika liburan sekolah mereka tetap melaksanakan kegiatan keagamaan ini di rumah. Ada beberapa anak yang saya tanyai apa mereka juga melakukan sholat dhuha ketika libur, rata-rata jawabannya banyak yang belum tapi tidak sedikit pula yang menjawab sudah walaupun tidak dikerjakan dipagi hari, jam 9-an mungkin karena pagi harus membantu orang tua atau masih mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu. Jadi sedikit banyak kegiatan *ubudiyah* disini sangat membantu anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.¹⁷¹

Salah satu peserta didik MTsN 3 Tulungagung Fatica Aulia

Chandra kelas VIII-B mengatakan bahwa:

Saya dulu belum hafal doa sholat dhuha mbak, tapi lama kelamaan hafal, karena hamper setiap hari dibaca bersama-sama sehabis sholat dhuha. Jadi selama satu tahun lebih disini sekarang sudah hafal dan lancar.¹⁷²

Setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah pasti memiliki manfaat dan tujuannya tersendiri begitupula dengan kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha di MTsN 3 Tulungagung yaitu sebagai pembiasaan untuk melakukan sholat sunah dhuha agar dapat tertanam pada diri peserta didik. Selain itu juga untuk mengenalkan sholat dhuha kepada peserta didik yang semula masih awam dengan sholat

¹⁷¹ Wawancara dengan Nur Rohmat,S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁷² Wawancara dengan Fatica Aulia Chandra kelas VIII-B siswi MTsN 3 Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2020

dhuha mulai dari bacaan hingga doa dan sekarang sudah mulai bisa dan lancar.

Setelah pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* yang dilakukan setiap pagi, peneliti mengamati hasil yang diperoleh peserta didik yaitu mereka menjadi disiplin waktu, dapat memanajemen waktu karena adanya peraturan untuk pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* pagi jadi mereka datang lebih pagi kemudian langsung menuju masjid untuk sholat dhuha. Hasil selanjutnya adalah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang salah satunya berupa kekhusyukan, secara tidak langsung pelaksanaan sholat dhuha dengan berjamaah akan melatih kekhusyukan dari peserta didik.¹⁷³

2. Implementasi kegiatan *ubudiyah* asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Asmaul husna merupakan salah satu dzikir yang di sukai Allah. Oleh karena itu pengenalan nama-nama Allah yang jumlahnya ada 99 itu dikenalkan sejak dini, bahkan di tingkat kanak-kanak. Hikmah yang dapat diambilpun juga banyak diantaranya sebagai cara untuk lebih mangenal Tuhan-Nya dan melatih anak-anak dalam hal ingatan.

Awal mula pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* asmaul husna sama dengan sholat dhuha sama karena serangkaian yaitu sejak guru sesepuh-sesepuh dulu. Tiga rangkaian kegiatan *ubudiyah* mulai dari

¹⁷³ Observasi langsung pada tanggal 16 Februari 2020 di MTsN 3 Tulungagung

sholat dhuha, asmaul husna dan mengaji sudah ada sejak dulu dan masih diterapkan hingga sekarang. Apalagi sekarang kurikulumnya berbasis pengembangan karakter. Hal itu secara tidak langsung juga sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan jiwa rohani yang religius.

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* asmaul husna adalah setelah selesainya kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha. Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, MTsN 3 Tulungagung menerapkan program kegiatan asmaul husna dengan membiasakan peserta didik untuk membacanya.

Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha di masjid, semua peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing untuk memulai pembelajaran. Namun sebelum masuk kelas, peserta didik diwajibkan untuk membaca asmaul husna bersama-sama dengan teman-teman sekelasnya. Berdiri didepan kelas masing-masing dengan melantunkan asmaul husna beserta gerakannya yang gerakan tersebut menunjukkan arti-arti dari asmaul husna. Semua peserta didik wajib mengikuti tanpa terkecuali, termasuk yang sedang berhalangan (*haid*).¹⁷⁴

Hal itu diperkuat oleh wawancara dengan Nur Rohmat, S.Ag salah satu tim keagamaan MTsN 3 Tulungagung mengatakan bahwa:

Untuk asmaul husnanya dilakukan sebelum masuk kelas, jadi setelah sholat dhuha di masjid kemudian kembali ke kelas

¹⁷⁴ Observasi pada tanggal 16 Februari 2020 di MTsN 3 Tulungagung

masing-masing dan melakukan asmaul husna dengan menggunakan metode hanifida atau lagu nya hanifida. Kadang anak-anak juga sudah asmaul husna di masjid, pagi gitu sambil nunggu teman-teman yang lain datang.¹⁷⁵

Selain itu Shofia Dwi Puspitarini kelas IX-C juga mengatakan:

Sehabis sholat dhuhanya selesai, saya langsung bergegas menuju kelas untuk asmaul husna. Setelah teman-teman sudah sampai dan berkumpul didepan kelas serta menghadap ke lapangan, asmaul husna nya pun dimulai. Tidak harus bebarengan dengan kelas-kelas yang lainnya, pokoknya teman dalam satu kelas kita sudah kumpul semuanya, asmaul husna nya sudah bisa dimulai. Semua anak wajib mengikuti tanpa terkecuali, termasuk yang haid. Kan kalau asmaul husna bagi yang haid pun tidak apa-apa kalau ikut membacanya.¹⁷⁶



Gambar 4.3: Implementasi kegiatan *ubudiyah* asmaul husna di depan kelas masing-masing¹⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai implementasi kegiatan ubudiyah asmaul husna adalah kegiatan asmaul husna dilakukan setelah kegiatan sholat dhuha di masjid yang

¹⁷⁵ Wawancara dengan Nur rohmah, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan Shofi Dwi Puspitarini kelas IX-C pada tanggal 16 Februari 2020

¹⁷⁷ Dokumentasi pelaksanaan *ubudiyah* asmaul husna di MTsN 3 tulungagung pada tanggal 26 Februari 2020

kemudian membaca asmaul husna di depan kelas masing-masing dengan menghadap ke halaman yang lakukan bersama-sama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik MTsN 3 Tulungagung yang bernama Nabil Fawas Sahputra kelas VII-B mengenai hasil dan manfaat implementasi kegiatan *ubudiyah* asmaul husna, mengatakan bahwa :

Jujur saya belum hafal asmaul husna. Saya juga lulusan SD jadi tidak terlalu dikenalkan dengan kegiatan keagamaan, Karena disini asmaul husna di baca setiap hari saya jadi hafal dan sedikit-sedikit tau artinya. Makanya dengan diselenggarakannya kegiatan asmaul husna disini, saya terbantu untuk menghafalkannya.¹⁷⁸

Hal tersebut juga di perkuat oleh pendapat salah satu siswi MTsN 3 Tulungagung Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B:

Kalau disinikan asmaul husnanya pakai lagu mbak, jadi mudah buat menghafalkannya. Ditambah dengan diberi gerakan yang mengarah ke arti setiap namanya jadi lebih paham tentang asmaul husna.¹⁷⁹

Berdasarkan dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2020 serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari diberlakukannya kegiatan *ubudiyah* asmaul husna di MTsN 3 Tulungagung adalah penanaman kegiatan religi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan metode pembiasaan. Dengan cara pembiasaan bisa membawa peserta didik

¹⁷⁸ Wawancara dengan Nabil Fawas sahputra kelas VII-B pada tanggal 16 Februari 2020

¹⁷⁹ Wawancara dengan Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B pada tanggal 16 Februari

terbiasa dengan asmaul husna yang jumlahnya ada 99, lebih mudah menghafal dan memahaminya. Penambahan lagu saat melantunkan asmaul husna merupakan metode yang efisien, peserta didik jadi lebih cepat hafal. Ditambah lagi dengan adanya gerakan yang melambangkan arti dari nama-nama tersebut. Pelaksanaan asmaul husna setiap pagi sangat bermanfaat, yang dulunya belum tahu sama sekali menjadi tahu dan yang sudah tahu sekarang menjadi lancar.¹⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Lutfi Ghozali, S.Ag salah satu guru MTsN 3 Tulungagung mengenai hambatan pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* asmaul husna:

Mungkin untuk hambatannya kurangnya kesadaran diri anak-anak. Kurangnya kesadaran diri anak-anak yang satu dengan siswa yang lain. Karena kan saat membaca asmaul husnanya itu tidak ditunggu oleh guru, jadi ya namanya anak ada yang rajin ada yang bandel. Kalau yang bandel pas tidak ditunggu guru nya pasti seenaknya sendiri dan saya perhatikan akhir-akhir ini banyak kelas yang saat melantunkan asmaul husna tidak dengan gerakan.¹⁸¹

Hambatan selalu ada pada setiap pelaksanaan kegiatan, baik itu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Begitupun hal senada juga diungkapkan oleh Putri Ramadani kelas IX-C mengatakan bahwa:

Kan asmaul husnanya sehabis sholat dhuha, tapi ini dilakukan di depan kelas. Kadang temen-temen yang lain belum ngumpul semua tapi asmaul husna nya sudah buru-buru dimulai. Kaang temen-teman yang laki-laki yang datangnya agak molor, jadi ditinggal. Trus gerakan-gerakannya juga sekarang tidak pernah dipakai, mungkin temen-temen terburu-buru untuk masuk kelas jadi asmaul husnanya dicepatkan salah satu caranya dengan meninggalkan gerakannya.¹⁸²

¹⁸⁰ Observasi langsung pada tanggal 16 februari 2020 di MTsN 3 Tulungagung

¹⁸¹ Wawancara dengan Lutfi Ghozali, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁸² Wawancara dengan Putri Ramadani kelas IX-C pada tanggal 24 Februari 2020

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui jika kurangnya kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri akan membuat suatu kegiatan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Saat tidak ada yang mengawasi kegiatan tidak dilakukan dengan maksimal contohnya meninggalkan gerakan-gerakan asmaul husna padahal hal itu sangat bermanfaat karena itu menunjukkan arti dari nama-nama tersebut.

Melalalui observasi yang peneliti teliti langsung di tempat penelitian yakni di MTsN 3 Tulungagung yakni pada tanggal 16 Februari 2020 bahwa memang ada beberapa kelas yang harus membutuhkan bimbingan. Apalagi kelas yang jauh dari jangkauan kantor guru, tidak adanya pengawasan untuk kelas yang belakang membuat kegiatan asmaul husna kurang maksimal, karena kelas belakang rata-rata di dominasi oleh kelas VII yang notabennya masih menjadi peserta didik baru. Kemudian untuk hasil implementasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik berupa hafalan. Peserta didik dibiasakan melantunkan asmaul husna yang salah satu tujuannya untuk melatih menghafal nama-nama Allah yang berjumlah 99. Mereka yang dulu nya awam atau belum hafal sama sekali dengan asmaul husna, lambat laun pasti hafal karena dibaca setiap hari.¹⁸³

¹⁸³ Observasi langsung pada tanggal 16 Februari 2020 di MTsN 3 Tulungagung

3. Implementasi kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya bernilai pahala. Suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-qur'an menjadikan sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Oleh karena itu banyak madrasah yang telah menerapkan kegiatan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, agar peserta didik terbiasa dengan kalam Allah dan menjadikannya sebagai pegangan hidup. Begitupun di MTsN 3 Tulungagung.

Melalui observasi yang peneliti lakukan secara langsung mengenai kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an di kelas VIII-B MTsN 3 Tulungagung kegiatannya adalah sebagai berikut:

Peserta didik masuk ke kelas setelah melantunkan asmaul husna. Kemudian sebelum mulai pembelajaran yang pertama diwajibkan bagi peserta didik untuk membaca Al-qur'an. Dibimbing oleh guru mata pelajaran jam pertama peserta didik mulai membaca Al-qur'an. Membacanya melanjutkan surat atau ayat yang kemarin dibaca, kemudian dipimpin oleh salah satu peserta didik yang suaranya lantang dan lancar mengajinya berada didepan dengan menghadap teman-temannya. Kemudian dimulailah mengaji sampai

sekitar 10-15 menit. Untuk kelas VII mulai dari Juz ama kemudian seterusnya sampai Al-qur'an.¹⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Rohmat, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI yang mengajar pada jam pertama di kelas VIII-B saat itu:

Saya kalau kebagian mengajar jam pertama saya usahakan selalu mendampingi anak-anak untuk mengaji, jadi nanti bisa memantau sehingga tahu perkembangan anak-anak dalam membaca Al-qur'an. Saya akan menyuruh salah satu anak untuk maju dan memimpin ngajinya, agar lebih kondusif dalam pelaksanaannya. Satu anak harus pegang satu Al-qur'an, mengapa demikian, karena diharapkan dalam membaca Al-qur'an itu mereka sungguh-sungguh dan tidak guyonan, agar mendapat kekhusyuan dalam membaca Al-qur'an. Kalau hari jum'at surat yang dibaca beda lagi, tidak sama dengan hari-hari biasanya. Kalau hari jum'at yang dibaca adalah surah Yasin. Setelah anak-anak selesai mengaji lalu dilanjutkan dengan membaca doa untuk memulai pembelajaran baru dengan pembelajaran yang pertama bisa dimulai.¹⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Faticha Aulia Chandra peserta didik kelas VIII-B, mengatakan bahwa:

Ngajinya setiap hari mbak, tapi kalau hari jum'at ada perbedaannya. Kalau hari jum'at di khususkan untuk membaca yasin. Jadi semua kelas mulai dari kelas VII, VIII dan IX semuanya membaca yasin. Kalau hari-hari biasa ya membaca Al-qur'an melanjutkan sesuai dengan yang kemarin terakhir dibaca. Diawali dengan Juz Ama untuk kelas VII lalu dilanjutkan dengan surah-surah Al-qur'an jika Juz 'Amma nya sudah selesai.¹⁸⁶

Selain itu juga ditambahkan oleh Binti Afifah dari kelas yang sama yakni kelas VIII-B, dia mengatakan:

¹⁸⁴ Observasi di kelas VIII-B pada tanggal 20 September 2019 di MTsN 3 Tulungagung

¹⁸⁵ Wawancara dengan Nur Rohmat, S.Ag pada tanggal 26 Februari 2020

¹⁸⁶ Wawancara dengan Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B pada tanggal 16 Februari 2020

Semuanya wajib membaca Al-qur'an dengan membawa qur'an masing-masing, kecuali untuk yang haid. Kelas kami memang menyediakan qur'an yang jumlahnya sesuai dengan jumlah anak di kelas, agar setiap anak memegang bisa memegang satu qur'an sendiri-sendiri untuk dibaca (tidak gabungan).¹⁸⁷

Jadi kegiatan membaca Al-qur'an adalah rangkaian kegiatan terakhir dari kegiatan *ubudiyah*. Dimulai dari sholat dhuha, asmaul husna dan yang terakhir adalah membaca Al-qur'an kemudian baru pembelajaran jam pertama. Kegiatan ubudiyah membaca Al-qur'an diwajibkan untuk semua peserta didik, kecuali yang berhalangan(hadi). Dimulai dengan surah-surah pendek yang ada di Juz Amma untuk kelas VII dan dilanjutkan dengan surah-surah yang ada di Al-qur'an jika Juz Ama sudah selesai. Khusus untuk hari jum'at yang dibaca adalah yasin diperuntukan untuk semua kelas.



Gambar 4.4: Proses kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an di kelas VIII-B¹⁸⁸

¹⁸⁷ Wawancara dengan Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B pada tanggal 16 februari 2020

¹⁸⁸ Dokumentasi pelaksanaan ubudiyah membaca Al-qur'an di kelas VIII-B MTsN 3 Tulungagung pada tanggal 20 September 2019

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Nabil Fawas Saputra kelas VII-B mengenai manfaat kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an:

Saya sekarang lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an nya karena setiap hari juga selalu dibaca, jadi lidah saya terlatih dan tidak kaku kalau buat baca Al-qur'an. Selain itu saya juga sedikit demi sedikit sudah hafal yasin maksudnya sudah tidak terbolak-balik lagi ayat satu dengan satunya karena setiap hari jum'at selalu dibaca, begitupun surat-surat pendek dalam juz ama.¹⁸⁹

Hal senda juga diungkapkan oleh Faticha Aulia Chandra kelas VIII-B mengatakan bahwa:

Selama setahun lebih saya bersekolah disini dan setiap pagi hari selalu membaca Al-qur'an itu menjadikan saya terbiasa untuk membaca Al-qur'an. Sekarang sudah mulai lancar walaupun dalam membacanya Cuma 10-15 menit saja setiap harinya. Semoga dengan ini saya bisa istiqomah.¹⁹⁰

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan dari Mawad Datun Ni'mah,S.Pd salah satu tim keagamaan MTsN 3 Tulungagung, beliau mengatakan:

Manfaat yang diperoleh pasti sangat banyak. Sebelum pembelajaran dikenalkan dengan hal-hal yang berbau religi, apalagi membaca Al-qur'an juga bisa menumbuhkan kecerdasan religius anak. Bagi yang sudah bisa mengaji bisa untuk memperlancar bagi yang belum bisa untuk latihan. Tujuan manfaat yang sebenarnya adalah untuk pembiasaan bagi anak-anak agar terbiasa membaca ayat Al-qur'an setiap hari.¹⁹¹

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat yang sebenarnya adalah untuk

¹⁸⁹ Wawancara dengan Nabil Fawas Saputra siswa MTsN 3 Tulungagung kelas VII-B

¹⁹⁰ Wawancara dengan Faticha Aulia Chandra siswi MTsN 3 Tulungagung kelas VIII-B

¹⁹¹ Wawancara dengan Mawad Datun Ni'mah, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2020

pembiasaan, agar segala kegiatan *ubudiyah* disini bisa menjadi kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik tidak hanya sekolah namun juga dirumah. Membaca Al-qur'an memang sebaiknya dibaca setiap hari karena tuntunannya juga seperti itu. Jadi diharapkan pembiasaan yang dilakukan disekolahan bisa terus rutin dilakukan untuk kedepannya.

Setiap kagiatan pasti tidak luput dari hambatan. Hambatan selalu ada pada setiap pelaksanaan, baik itu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Begitupun dengan hambatan dalam implementasi kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an di MTsN 3 Tulungagung seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah Drs. H. Hadi' Burhani, M.Ag beserta solusi nya berikut ini:

Disini siswa nya sangat heterogen. Ada yang sudah pandai mengaji ada pula yang belum bisa sama sekali. Ada kemungkinan dari kecil belum pernah di kenalkan dengan Al-Qur'an, jadi pasti ada kesulitan untuk mengikuti kegiatan rutin mengaji setiap pagi disini.

Beliau menambahkan:

solusi yang diberikan dari madrasah adalah dengan menyeleksi anak-anak mulai dari yang sudah pandai mengaji, sedang, dan yang belum bisa sama sekali. Nanti yang belum bisa itu disendirikan dan diberi pembelajaran khusus untuk tentang baca tulis Al-Qur'an.¹⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu tim keagamaan

Mawad Datun Ni'mah, S.Pd mengatakan bahwa:

Sebagian anak ada yang sudah mengaji, ada juga yang belum. Ad yangsetiap sore ikut madrasah diniyah da nada

¹⁹² Wawancara dengan kepala MTsN 3 Tulungagung Drs. Hadi' Burhani, M.Ag
padatanggal 26 Februari 2020

yang tidak. Jadi kami menyaring anak-anak yang belum bisa atau belum lancar untuk diberi bimbingan sendiri. Lulusan MTsN 3 Tulungagung diharapkan semuanya bisa membaca Al-qur'an sehingga terbentuklah kecerdasan spiritual mereka.¹⁹³

Tidak semua peserta didik lancar dalam membaca Al-Qu'an. Dilihat dari latar belakang yang heterogen, kemampuan peserta didik juga beragam. Ada yang sore ikut madrasah diniyah, ada pula yang tidak. Jadi solusi yang diberikan oleh MTsN 3 Tulungagung adalah dengan membimbing peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-qur'an.

Jika menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2020 di kelas VIII-B mayoritas peserta didik sudah lancar membaca Al-qur'an, mulai dari yang perempuan hingga yang laki-laki semuanya setara. Pada hari itu surah yang dibaca adalah surah Ar-A'raf ayat 13-115. Mereka membaca bersama-sama dengan tartil yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang bernama Binti Afifah. Selain itu peneliti juga meneliti dikelas lain dan melihat memang ada salah satu atau beberapa peserta didik yang kurang mampu untuk membaca Al-qur'an. Sesuai pernyataan wawancara dengan kepala madrasah akan di buat kelas khusus untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-qur'an sebagai solusi untuk pemecahan masalah yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an.

¹⁹³ Wawancara dengan Mawad Datun Ni'mah, S.Pd pada tanggal 26 Februari 2020

Hasil dari implementasi kegiatan *ubudiyah*nya peserta didik jadi terbiasa untuk mengaji atau membaca Al-quran, karena memang kalau tidak dibiasakan lidah juga sulit untuk melafalkan ayat-ayat Al-qur'an. Membangun kebiasaan baik khususnya dalam membaca Al-qur'an akan membentuk pribadi anak yang mencintai Al-qur'an. Dari ketiga kegiatan *ubudiyah* yang dilakukan di MTsN 3 Tulungagung, manfaat atau hasil secara keseluruhan memberikan energi positif kepada peserta didik. Pemberian bekal keagamaan sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.¹⁹⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dengan deskripsi data yang telah ditemukan diatas, maka berikut dipaparkan temuan penelitian yang menjelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha dalam mencerdaskan kegiatan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha diwajibkan untuk semua peserta didik. Kegiatan sholat dhuha juga sudah dimulai sejak dahulu, sejak sesepuh-sepuh guru MTsN 3 Tulungagung. Pelaksanaannya dimulai pada pukul 06.50 WIB di masjid. Jadi peserta didik harus sampai madrasah sebelum pukul 06.50, karena kalau

¹⁹⁴ Observasi langsung pada tanggal 16 Februari 2020 di MTsN 3 Tulungagung

terlambat peserta didik akan dikenai hukuman yaitu sholat dhuha sendiri di lapangan. Sholat dhuha dilakukan di Masjid MTsN 3 Tulungagung secara berjamaah. Lantai 1 di khususan untuk peserta didik yang laki-laki dan lantai 2 untuk perempuan. Untuk imamnya diambilkan dari peserta didik itu sendiri namun diutamakan yang sudah kelas IX.

Bagi peserta didik yang berhalangan (*haid*) tidak melaksanakan sholat dhuha akan diberi tugas untuk membersihkan taman depan kelas masing-masing hingga kegiatan sholat dhuha selesai. Alasan diberlakukannya kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan penanaman kegiatan religi yang dilakukan sebelum memulai kegiatan. Dilakukan dengan metode pembiasaan agar peserta didik terbiasa dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari selain dilingkungan sekolah.

Manfaat atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* sholat dhuha adalah mengenalkan sholat-sholat sunah kepada peserta didik, yang kebetulan sholat sunah dhuha waktunya pada jam sekolah jadi sholat dhuha yang diterapkan. Kemudian manfaat selanjutnya yaitu jika ada peserta didik yang dahulunya masih awam dengan sholat dhuha mulai dari bacaan hingga do'anya sekarang sudah mulai mengenal dan bahkan ada yang sudah hafal.

Tidak banyak hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* namun salah satu yang paling dominan adalah

kurangnya tingkat kesadaran dari peserta didik, jadi harus di obrak-obrak terlebih dahulu oleh guru, tim keagamaan ataupun waka. Memang tidak semua peserta didik dalam pelaksanaannya harus menunggu di suruh, namun demi tertibnya pelaksanaan sholat dhuha setiap hari guru atau tim keagamaan keliling tiap kelas perkelas.

2. Implementasi kegiatan *ubudiyah* asmaul husna dalam mencerdaskan kegiatan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* dilakukan sesudah selesai sholat dhuha. Selesai sholat dhuha peserta didik kembali ke kelasnya masing-masing. Sebelum masuk kelas diwajibkan membaca asmaul husna bersama-sama didepan kelas. Menggunakan metode hanifida dan ditambah dengan adanya gerakan-gerakan yang melambangkan arti dari setiap nama-namanya. Hal itu dapat mempermudah peserta didik dalam penerepannya.

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* asmaul husna adalah dengan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari sehingga membuat peserta didik terbiasa untuk membaca asmaul husna, hal itu merupakan manfaat atau hasil yang bisa dirasakan oleh peserta didik secara langsung yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, mereka yang belum hafal atau masih awam dengan asmaul husna menyadari jika mereka saat ini sudah hafal dengan lancar. Dengan cara pembiasaan bisa membawa peserta didik terbiasa dengan asmaul

husna yang jumlahnya ada 99, lebih mudah menghafal dan memahaminya. Penambahan lagu saat melantunkan asmaul husna merupakan metode yang efisien, peserta didik jadi lebih cepat hafal. Ditambah lagi dengan adanya gerakan yang melambangkan arti dari nama-nama tersebut. Pelaksanaan asmaul husna setiap pagi sangat bermanfaat, yang dulunya belum tahu sama sekali menjadi tahu dan yang sudah tahu sekrang menjadi lancar.

Adapun hambatan yang dialami ketika pelaksanaan asmaul husna adalah ketika dalam pelaksanaannya itu tidak ada yang membimbing. Bisa jadi peserta didik tetap melakukan asmaul husna tapi tidak maksimal. Kebanyakan dari kelas-kelas juga tidak menggunakan gerakan.

3. Implementasi kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an dalam mencerdaskan kegiatan spiritual peserta didik di MTsN 3 Tulungagung

Pelaksanaan kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an di MTsN 3 Tulungagung dimulai setelah asmaul husna. Jadi peserta didik setelah asmaul husna di depan kelas kemudian masuk kelas dan mulai mengaji didampingi oleh guru mata pelajaran jam pertama. Dipimpin oleh salah satu peserta didik yang memiliki suara lantang dan lancar mengaji untuk maju dan memimpin teman-teman yang lain untuk mengaji.

Setiap peserta didik diwajibkan membawa Al-qur'an masing-masing agar lebih khusyu' dalam membacanya. Lamanya membaca Al-qur'an kira-kira antara 10-15 menit kemudian dilanjutkan dengan do'a belajar setelah itu pembelajaran jam pertama dimulai.

Pada dasarnya segala kegiatan *ubudiyah* disini bisa menjadi kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik tidak hanya sekolah namun juga dirumah. Membaca Al-qur'an memang sebaiknya dibaca setiap hari karena tuntunannya juga seperti itu, agar juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Jadi diharapkan pembiasaan yang dilakukan disekolahan bisa terus rutin dilakukan untuk kedepannya.

Hasil yang dapat diperoleh dari implementasi kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an membawa dampak positif terhadap semua peserta didik. Diantaranya membaca Al-qur'an dengan baik pasti akan membantu dalam menghafal surat-surat pendek. Membangun kebiasaan baik khususnya dalam membaca Al-qur'an akan membentuk pribadi anak yang mencintai Al-qur'an. Mengingat betapa pentingnya Al-qur'an bagi kaum muslim. Ketika anak sudah lihay dalam membaca Al-qur'an anak juga akan dengan mudah menghafal Al-qur'an.

Tidak semua peserta didik lancar dalam membaca Al-Qu'an. Dilihat dari latar belakang yang heterogen, kemampuan peserta didik juga beragam. Ada yang sore ikut madrasah diniyah, ada pula yang

tidak. Hal itu merupakan salah satu hambatan kegiatan *ubudiyah* membaca Al-qur'an di MTsN 3 Tulungagung.

Adapun solusi yang diberikan adalah dengan membimbing peserta didik yang masih belum lancar membaca Al-qur'an. Peserta didik akan diseleksi terlebih dahulu dan diberi bimbingan sendiri bagi peserta didik yang belum lancar, untuk tempatnya di masjid atau biasanya juga di aula. Waktunya juga saat *ubudiyah* membaca Al-qur'an dimulai.